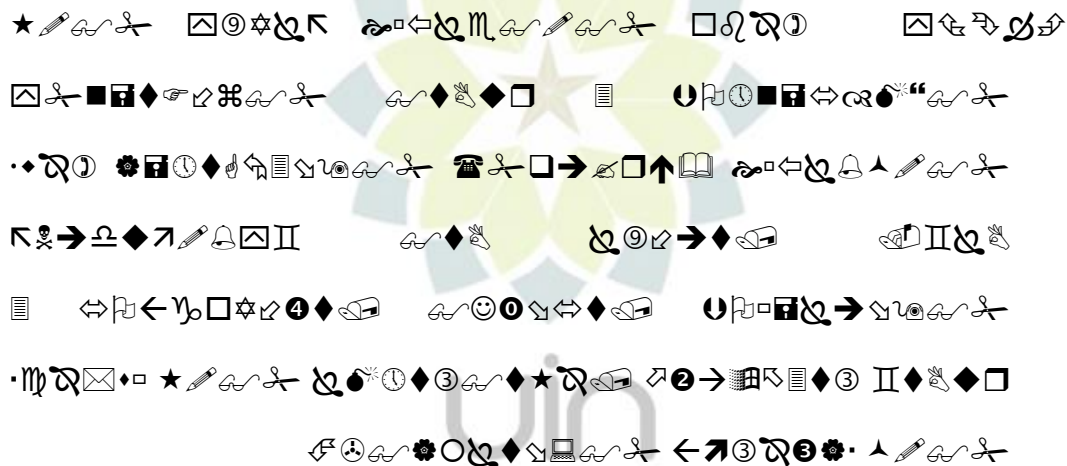


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Pemahaman ini menurutnya sejalan dengan firman Allah dalam surah Yusuf ayat 108. Dalam hal ini ajakan Allah yang dimaksud adalah agamanya yaitu al-Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran.



Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya. (Depag RI,

Secara teologis, dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Kemudian secara sosiologis, kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat

marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 1).

Dakwah dapat dilakukan dengan lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-qalam*) maupun perbuatan (*bi al-hal*) atau aksi sosial islam (*bi ahsan al-amal*). Bentuk kegiatan dakwah dapat dibagi kepada empat bentuk, yaitu: upaya penerangan dan penyebaran (*tabligh*), bimbingan dan penyuluhan (*Irsyad*), pemberdayaan umat dalam menjalankan Islam melalui pengelolaan lembaga-lembaga (*Tadbir*), dan sebagai upaya pemberdayaan kehidupan dan ekonomi keummatan (*Tathwir*).

Pada perkembangannya, dakwah telah dilakukan melalui buku atau kitab selain dikemukakan melalui lisan. Hal ini berarti bahwa dakwah mengalami peningkatan mutu materinya, dan dakwah sudah berorientasi pada rasio yang lebih tinggi. Hal tersebut pula memacu munculnya banyak pusat-pusat pengkajian islam dan sekolah-sekolah termasuk universitas di suatu tempat. Disanalah dilakukannya pengkaderan untuk seorang da'I yang lebih mengkaji dakwah dengan lebih dalam lagi. (Kustandi Suhandang, 2013: 66)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bertujuan mendidik calon mubaligh profesional (cendekiawan muslim yang mubaligh) berstrata satu (S1) supaya memiliki akidah Islam yang kuat, berfikir islami (berwawasan Islam), istiqamah dalam berakal dan bersikap menurut ajaran islam serta memiliki keterampilan (keahlian) menyampaikan Islam kepada masyarakat, kualifikasi lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah ahli *tabligh* Islam dengan menggunakan sarana mimbar dan media komunikasi massa baik media cetak maupun media elektronik. Sedangkan kajian utama dalam program Studi/Jurusan

KPI adalah Khitabah, Kitabah, dan I'lam. (Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011: 123)

Prakterk Profesi Mahasiswa (PPM) dan Job Training merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keahlian (profesi) yang dimiliki secara kompeten. Kompetensi, pada dasarnya merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan lapangan kerja. (Panduan Praktek Profesi Mahasiswa dan Job Training Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:6)

Bentuk dan cara praktek dalam Program Praktek Profesi Mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa KPI merupakan aplikasi dan aktualisasi mata kuliah Teknologi Tabligh kedalam kegiatan empirik. Kategori dan cara praktiknya ialah dengan memakai metode lisan maupun tulisan dan dengan menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik.

Pada program ini, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang mempelajari tiga ranah dalam berdakwah yaitu dalam bidang khithabah, kitobah, dan I'lam, dapat melaksanakan Praktek Profesi Mahasiswa dengan ke tiga ranah tersebut. Dalam khithabah, mahasiswa dapat membuat mading sebagai media dakwah yang didalamnya berisikan informasi tentang keislaman, islam, dan lain sebagainya. Di bidang I'lam mahasiswa dapat melakukan siaran radio, ataupun pembuatan film dakwah. Dan dalam bidang khithobah, mahasiswa dapat melaksanakan program ini dengan mengadakan pengajian yang disesuaikan dengan segmentasi dan kondisi medan dakwahnya sendiri.

Dari ketiga ranah yang dipelajari, Mahasiswa KPI diharapkan dapat memiliki kompetensi di bidang khithobah khususnya. Itulah yang diungkapkan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asep Muhyiddin pada saat pertemuan pembukaan PPM. Hal ini sekaligus menjadi Program Fakultas di tahun 2014 lalu yang menempatkan praktek profesi Mahasiswa Jurusan KPI di Masjid yang merupakan pusat kegiatan keagamaan. Kegiatan khithobah yang dilaksanakan sangatlah beragam. Hal ini dilakukan agar dapat menyentuh mad'u dengan tepat. Diantara aspek yang menjadi pertimbangan ialah segmentasi dan waktu, hal inilah yang mempengaruhi metode, materi dan media yang digunakan oleh para mahasiswa dalam kegiatan khithobah.

Diantara lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Profesi Mahasiswa ialah Penelitian Deskriptif Terhadap Jamaah Mesjid Al-Barkah Jln Manisi 1 Kp. Kebonterong Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Kota Bandung. Hal ini dilakukan dengan harapan masyarakat di sekitar Universitas dapat merasakan manfaat dari keberadaan Jurusan KPI UIN Bandung khususnya di bidang keagamaan. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat ikut membantu dalam pendidikan keagamaan masyarakat kota Bandung yang agamis.

Bagi peneliti kelompok yang terdiri dari faiz abdul malik Muhammad Yusuf, mulyanti, Muhammad Wildan, Nurshiera dan Ratu Tresna Ning Gusti ini telah melaksanakan praktek profesi dengan cukup baik.

Dari program yang telah dilaksanakan, diantaranya ialah pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan secara mingguan dan tadarus Al-Qur'an. Sementara waktu dengan dilaksanakan bersamaan dengan ibadah bulan Ramadhan, kelompok ini

sering kali diberikan kepercayaan untuk memimpin salat berjamaah baik salat fardu maupun terawih, selain itu kelompok ini juga dipercaya untuk pengisian kultum sebelum salat Terawih.

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini berdasarkan bukan hanya kelompok PPM ini yang memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan, melainkan dari respon yang diberikan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan, mereka pun ikutserta dalam dialog tanya-jawab di sela-sela waktu yang disediakan. Selain itu masyarakat memberi perhatian yang penuh kepada mahasiswa selaku mubaligh yang masih seorang mahasiswa yang belajar dan masyarakat pun memberi sambutan hangat dengan berbagai sikap di luar kegiatan tabligh yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Program Praktek Profesi Mahasiswa ini dilakukan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan segala pengetahuan, kompetensi, dan nilai-nilai dasar yang telah di pelajarnya di medan dakwah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Tabligh Mahasiswa KPI dalam Program PPM (Penelitian Deskriptif Terhadap Jamaah Mesjid Al-Barkah Jln Manisi 1 Kp. Kebonterong Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Kota Bandung Mengenai Respon Kegiatan PPM Tahun 2014)**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa ?
2. Bagaimana pemahaman Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa ?
3. Bagaimana penerimaan Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui perhatian Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pemahaman Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui penerimaan Masyarakat terhadap kegiatan Tablig Mahasiswa KPI dalam Program Paktek Profesi Mahasiswa.

2. Kegunaan penelitian

Adapun beberapa manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya :

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis berfungsi sebagai bahan referensi hasil penelitian secara ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan dengan mempergunakan metodologi penelitian tertentu . Kegunaan teoritis ini diharapkan akan menambah pembendaharaan informasi bagi

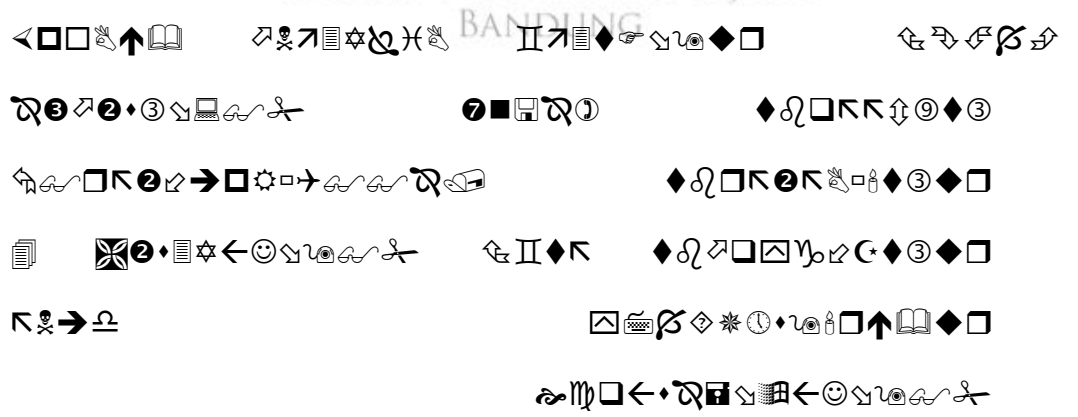
pengembangan bidang pendidikan khususnya yang mempelajari dan mengaplikasikan dakwah.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis berfungsi sebagai bahan masukan bagi praktisi dan instansi dakwah sebagai penggiat dakwah itu sendiri. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan dakwah ke depannya, terutama dalam program Praktek Profesi Mahasiswa khususnya bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan umumnya bagi instansi yang bergerak di bidang dakwah lainnya.

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah dapat dilakukan dengan lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-qalam*) maupun perbuatan (*bi al-hal*) atau aksi sosial islam (*bi ahsan al-amal*). Bentuk kegiatan dakwah dapat dibagi kepada empat bentuk, yaitu: upaya penerangan dan penyebaran (*tabligh*), bimbingan dan penyuluhan (*Irsyad*), pemberdayaan umat dalam menjalankan Islam melalui pengelolaan lembaga-lembaga (*Tadbir*), dan sebagai upaya pemberdayaan kehidupan dan ekonomi keummatan (*Tathwir*).



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI:

Tabligh merupakan suatu penyebarluasan ajaran Islam yang memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun tabligh secara bahasa diambil dari kata “balagha-yubalighu-tabligh atau menyampaikan” (Kusnawan, 2004: 184).

Amrullah Ahmad mendefinisikan tabligh pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Kusnawan. 2004: 184)

Sedangkan menurut Ibrahim Iman tabligh adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan.(Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 53)

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurusan yang terlahir karena hasrat dakwah yang begitu besar dari insan muda Indonesia sekitar medio 90-an. Jurusan KPI memusatkan kajiannya pada dakwah *bi ahsan al-qaul* berupa *tabligh* dengan

pendekatan wahyu (*istinbath*), interdisipliner (*iqtibas*), dan kajian sosial (*istiqra*), sehingga tidak memandang adanya pemisahan antara agama dan umum, melainkan sebagai entitas yang berintegrasi.

Misi dari Jurusan ini adalah menyiapkan sarjana yang professional dalam bidang tabligh/public speaking menjadi da'i/muballigh yang mujahid, mujaddid, musyaddid dan mujtahid untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan ummat dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, bertujuan mendidik calon cendekiawan muslim (*ulul albab*) yang beraqidah dan berfikiran islami serta berakhlak mulia yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang public speaking. Keahlian dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswanya dapat dibagi dalam tiga katagori, yaitu Khithabah (baik yang merupakan diniyah maupun ta'siriyah), kitabah (yang berupa pers dakwah dan penulisan buku serta yang menggunakan media tulis lainnya), serta instariyah/I'lam (yang menggunakan media penyiaran/broadcasting seperti radio, televisi, dan film).

Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yg disebut teori. Prakterk Profesi Mahasiswa (PPM) dan Job Training merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keahlian (profesi) yang dimiliki secara kompeten. Kompetensi, pada dasarnya merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan

lapangan kerja. (Panduan Praktek Profesi Mahasiswa dan Job Training Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:6)

Untuk mengetahui respon, dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku terhadap suatu rangsangan yang ia terima. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Menurut *kamus komunikasi*, Effendy (1989:314) respons artinya tanggapan, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditunjukkan kepadanya.

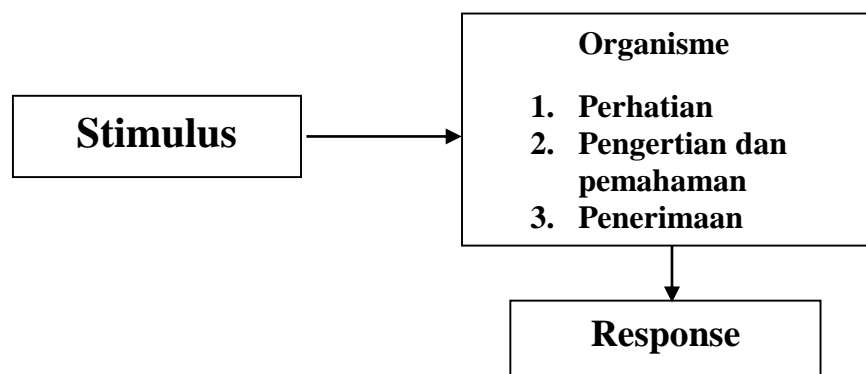
Dalam *kamus besar Indonesia* (1999:746) respons diartikan dengan tanggapan reaksi dan jawaban. Respons ini muncul dari peristiwa pesan setelah terjadi komunikasi. Secara umum tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati, atau kesan yang ada pada jiwa kita yang sudah mengamati (Abu Khaer, 1993:48).

Respon seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang menjadikan pemikiran dan pemahamannya berbeda. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan peneliti ini mengambil teori S-O-R atau stimulus (pesan), Organism (Komunikan), Response (Efek) atau indikator respon.

Teori S-O-R ini semula berasal dari psikologi, kemudian menjadi teori komunikasi juga karena objek material dari objek psikologi dan ilmu komunikasi

adalah sama,yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi (Effendy 1993: 254).

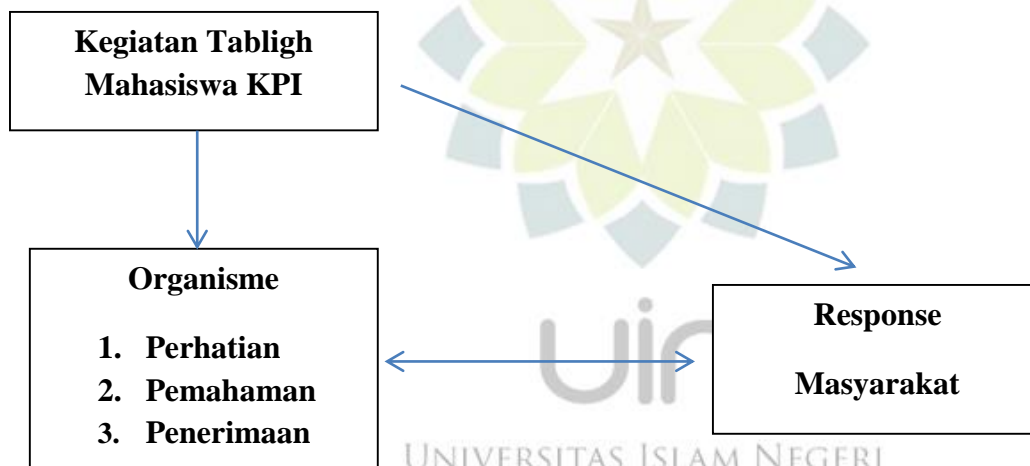
Menurut Mar'at dalam bukunya "sikap manusia", perubahan serta pengukurannya mengutip pada Hovland, Jains dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada 3 variabel penting, yaitu: *pertama* Perhatian adalah proses mental ketika stimuli/rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Rakhmat, 2001: 52). *Kedua* Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang kepada situasi, gejala, dll. (Sujana, 95 :30). Dan *ketiga* Pemahaman Dalam kamus filsafat, pemahaman dalam bahasa inggris latin berarti "*comprehendere*" yang artinya merenggut, tindakan memahami (membayangkan, mengerti, memaklumi) makna atau maksud tertentu, atau dalam bahasa inggris berarti "*comprehension*" (Rakhmat,2001: 55).



Gambar 1.1 Teori S-O-R

Sumber : (onong, 2003:255)

Berdasarkan skema diatas, seorang komunikator (mubaligh) yang dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan KPI, dapat merubah perilaku dan pemahaman, masyarakat yang sebagai komunikan (mad'u). Hal tersebut akan dikatakan efektif apabila secara psikologis mempengaruhi sikap perilaku masyarakat dengan gagasan, ajakan, dan nasehat yang disampaikan.



Gambar 1.2 Skema Komunikasi

Sumber : diolah oleh peneliti

E. Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang disebut variable (x) dan variable (y). variable (x) dinyatakan sebagai variable bebas, dan variable (y) dinyatakan sebagai variable tak bebas. Varabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variable yang lain disebut variable bebas, sedangkan variable

yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variable yang mendahuluinya disebut variable tak bebas (Jalaluddin Rakhmat, 1984: 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah respon masyarakat yang meliputi perhatian, pemahaman dan penerimaan. Sedangkan variable tak bebas yaitu kegiatan tabligh mahasiswa KPI.

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel (X) Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Tabligh Mahasiswa KPI	1. Perhatian	- Mengetahui - Minat - Menyimak - Menyaksikan
	2. Pemahaman	- Memahami - Mengerti - Menerapkan
	3. Penerimaan	- Menyukai - Menerima - Terhibur
Variabel (Y) Tabligh Mahasiswa KPI	1. Aktivitas 2. Materi 3. Media	- Pengajian mingguan - Kultum - Pengajian anak - Puasa - ibadah - mimbar

F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di masjid jami Al-Barkah kp. Kebonterong Rt. 1 Rw. 3 kel. Pasirbiru kec. Cibiru, kota Bandung. Dengan pertimbangan Lokasi ini dipilih dengan alasan yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meneliti masyarakat yang lingkungannya pernah digunakan sebagai dikegiatan PPM. Serta melihat antusias masyarakat saat sedang mengikuti kegiatan yang dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian “Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Tabligh Mahasiswa KPI dalam Program PPM” adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan bertujuan untuk mengamati dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Pada prakteknya, metode ini dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan, mengamati gejala yang ada, mengategorikan, mencatat dan sebisa mungkin menghindari pengaruh kehadiran peneliti untuk menjaga keaslian gejala yang diamati. (jalaludin Rahmat, 2007:34).

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan, (Angka). (Subandi, 2000 : 21).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data utama sebagai subjek penelitian yaitu Masyarakat. Dalam hal ini peneliti mencari data dari masyarakat melalui penyebaran angket tentang bagaimana respon mereka terhadap pesan tabligh setelah mengikuti kegiatan yang diadakan. Sedangkan data skunder adalah sumber data penunjang, yaitu referensi yang sesuai dengan masalah penelitian.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 80). Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan Tabligh yang diadakan oleh mahasiswa KPI di mesjid Al-Barkah Jln Manisi 1 Kp. Kebonterong Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Kota Bandung yang berjumlah 30 orang.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 81) Sebagai berikut: Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena

dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi masyarakat yang mengikuti kegiatan Tabligh yang diadakan oleh mahasiswa KPI di mesjid Al-Barkah Jln Manisi 1 Kp. Kebonterong Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Kota Bandung yang berjumlah yaitu sebanyak 30 responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Jalaludin Rahmat (2007:84) observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey lokasi, pengamatan situasi dan kondisi objek, serta penyebaran angket. Pada penelitian ini, tahapan observasi peneliti lakukan adalah dengan survey lokasi dan mengamati situasi pada masyarakat dalam mengikuti kegiatan Tabligh yang diadakan oleh mahasiswa KPI di masjid jami Al-Barkah.

b. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2014: 142). Angket diarahkan pada Masyarakat yang mengikuti kegiatan tabligh di masjid Al-Barkah yang berkenaan dengan respon terhadap kegiatan tabligh mahasiswa KPI dalam program PPM.

Penggunaan angket ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Angket dinilai cukup efektif untuk mengangkat data.
- 2) Responden dapat menjawab dengan leluasa.
- 3) Setiap jawaban dapat diperkirakan secara lebih matang oleh responden, karena responden tidak terikat oleh alokasi waktu serta pertanyaan yang diajukan sama bagi setiap responden menjadikan data dapat dengan mudah digunakan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai pelengkap data dari tahapan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang sebagai pelaksana kegiatan dan responden. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Menurut sugiyono (2012: 140) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.”

6. Analisis data

Setelah terkumpulnya data-data secara lengkap, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase, artinya setelah datanya diperoleh melalui angket kemudian diproses dan diorganisir dalam bentuk tabel, kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban
 F = Frekuensi jawaban
 n = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan tetap

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut dikategori sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Data

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1-24%	Sebagian Kecil
3	25-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51-74%	Sebagian besar
6	75-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber. Sudijono, 1997

Data yang telah dianalisis akan memunculkan sebuah kesimpulan terhadap data yang bersangkutan sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian. (Sugiono, 2007: 221). Semakin besar persentase, maka semakin banyak pula responden yang memberikan jawaban terhadap pilihan jawaban yang diajukan untuk kemudian menjadi hasil dari pengolahan data.

Data diolah berdasarkan lima pilihan jawaban alfabet A-E yang berdasarkan skala likert menunjukkan:

A = Sangat positif

B = Positif

C = Cukup Positif

D = Tidak positif

E = Sangat tidak positif

Data yang dianalisis kemudian dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala yang terjadi (Sudijono,2011:3).

